

PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

**Bernat Sihombing¹, Holfian Daulat Tambun Saribu², Goklas Fitri Kesia Samosir³
Olga Nova Thia Sihombing⁴**

Universitas Prima Indonesia

bernatsihombing98@gmail.com¹, holfiandts@yahoo.co.id²,
goklasfitrikesia@gmail.com³, novatia645@gmail.com⁴

Submitted: 02nd May 2021/ **Edited:** 25th June 2021/ **Issued:** 01st July 2021

Cited on: Sihombing, B., Saribu, H. D. T., Samosir, G. F. K., & Sihombing, O. N. T. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 465-474.

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of the current ratio on profitability (1), Inventory turnover on profitability (2), and size on profitability (3). In manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The population used in this study is consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was carried out by random. In this study, a quantitative research method was used to identify and measure more than one research variable. The sampling method in this study was purposive sampling. The method used for data analysis used descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing either simultaneously or partially. The results obtained from this study are as follows (1) current ratio is not significant to profitability (2) inventory turnover has a positive and significant effect on profitability, (3) size is not significant and has no effect on profitability. Simultaneously, all variables (Current ratio, Inventory turnover, and Size) have a positive and significant effect on the profitability of manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords : Currrent Ratio, Inventory Turnover, Size, Profitability

PENDAHULUAN

Semakin hari era pasar persaingan bisnis semakin ketat. Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu, sebuah perusahaan harus mengetahui dan mempelajari perkembangan

pasar agar mampu meningkatkan laba perusahaan dengan memperhatikan banyak hal agar kelangsungan hidup perusahaan berjalan dengan baik. Berjalannya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, beberapa diantaranya yang ingin kami teliti adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Size*, dan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Current Ratio (rasio lancar) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang ada dengan aset lancar. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) adalah cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penjualan yang telah dilakukan berdasarkan stok barang yang dimiliki. Persediaan yang terlalu banyak menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, sementara persediaan yang terlalu sedikit berarti kemungkinan kehilangan penjualan. *Size* (ukuran perusahaan) adalah gambaran skala suatu perusahaan berdasarkan beberapa kondisi (seperti total asset, nilai pasar, log size, saham, total penjualan, total pendapatan, dan lain-lain).

Profitabilitas adalah salah satu dari beberapa faktor yang dapat menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan atau apakah perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui kebijakan dan keputusan yang dibuat perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam rasio profitabilitas, rasio yang kami teliti adalah pengaruh dari rasio ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang digunakan. ROA akan mengevaluasi kemampuan perusahaan berdasarkan pendapatan laba masa lalu sehingga dapat digunakan pada periode selanjutnya. Perusahaan yang ingin kami teliti adalah perusahaan dalam bidang manufaktur, khususnya industri barang konsumsi karena merupakan salah satu industri penting dalam perekonomian negara yang sangat menarik dan membutuhkan perhatian lebih terhadap pengelolaan aktiva lancar agar lebih efisien.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Perusahaan	Tahun	Total utang	Persediaan	Laba	Aset
ALTO	2015	673.255.888.637	117.443.478.389	9.952.993.698	1.180228.072164
	2016	684.252.214.442	117.649.171.147	28.060.079.829	1.165.093.632.823
	2017	690.099.182.411	125.753.902.334	-33.997.564.862	1,109.383.971.111
	2018	722.716.844.799	121.306.183.449	-22.940.498.933	1.109.843.522.344
	2019	722.719.563.550	115.601.575.304	-5.579.723.214	1.103.450.087.164
ROTI	2015	1.517.788.688.125	43.169.425.466	453.658.490.001	2.706.323.637.034
	2016	1.476.889.086.692	50.764.886.585	443.044.977.288	2.919.640.858.718

Perusahaan	Tahun	Total utang	Persediaan	Laba	Aset
	2017	1.739.467.993.982	50.264.253.248	257.164.701.194	4.559.573.709.411
	2018	1.476.909.260.772	65..127735.601	194.414.713.941	4.393.810.380.883
	2019	1.500.357.024.523	72.759.394.788	111.540.549.937	4.408.257.713.500
Indofod Sukses Makmur	2015	48.709.933	7.627.360	3.709.501	86.077.251
	2016	11.887.855	8.469.821	5.266.906	82.174.515
	2017	11.607.096	9.690.981	5.145.063	87.939.488
	2018	7.489.575	11.644.156	9.143.020	96.537.796
	2019	8.954.976	9.658.705	9.831.024	96.198.559

Sumber: Data penelitian, 2021

ALTO yaitu pada persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017 yaitu dari 117.649.171.147 menjadi 125.753.902.333, tetapi laba bersih mengalami penurunan dari 28.060.079.829 menjadi -33.997.564.862. dimana menurut teori seharusnya jika persediaan meningkat maka laba bersih mengalami peningkatan. ROTI mengalami penurunan hutang pada tahun 2017-2018 1.739.467.993.982 menjadi 1.476.909.260.772 akan tetapi laba bersih mengalami penurunan yaitu 257.164.701.194 menjadi 194.414.713.941 yang menurut teori jika hutang mengalami penurunan maka laba bersih mengalami kenaikan. INDF mengalami peningkatan di aset lancar yakni 82.174.515 menjadi 87.939.488 pada tahun 2016-2017 akan tetapi mengalami penurunan di laba bersih 5.266.906 menjadi 5.145.063 yang menurut teori jika aset bertambah maka laba bersih mengalami peningkatan.

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2017:134) adalah bahwa: Rasio lancar atau (*Current Ratio*) adalah suatu rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2017:180) Inventory Turnover (perputaran persediaan) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sebanyak berapa kali dana persediaan (inventory) berputar yang ditanam dalam satu periode. Atau dengan kata lain,

perputaran persediaan diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam setahun.

Size

Menurut Brigham & Houston (2010:4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai atau ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka informasi yang diungkapkan harus semakin luas agar masyarakat dapat mengawasi berbagai hal dan aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan agar perusahaan dapat melihat besarnya kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yaitu laba. Dari rasio ini perusahaan juga dapat mengetahui ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Rasio lancar adalah rasio antara asset lancar dan hutang lancar. Rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2012). Lokollo (2013) menjelaskan bahwa rasio lancar adalah nilai yang menunjukkan bagaimana asset lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa apabila nilai Current Ratio semakin besar, maka nilai Return On Asset nya akan semakin kecil.

Teori Pengaruh Inventory Turnover terhadap ROA

Semakin besar perputaran persediaan suatu perusahaan maka akan semakin baik, karena artinya semua asset yang digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan semakin efektif. Hasil penelitian Widiyanti (2016) memperlihatkan bahwa variabel tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya jika perputaran persediaan meningkat maka volume ROA juga akan meningkat.

Teori Pengaruh Size terhadap Profitabilitas

Apabila suatu perusahaan yang ukuran perusahaan nya lebih besar, maka memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai keuntungan persaingan seperti dalam kekuatan pasar yang dapat membantu perusahaan untuk menargetkan harga yang lebih tinggi untuk produknya. Hal tersebut

dapat dibuktikan dengan penelitian Azzahra (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengukur satu atau lebih variabel penelitian. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang sudah ada dalam bentuk laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh peneliti langsung melalui media perantara internet di situs Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil 53 perusahaan sebagai populasi penelitian. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $23 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun pengamatan} = 115 \text{ sampel}$. Model analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS, dengan persamaan $Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjabaran terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

1. Variabel Current Ratio (X_1) memiliki sampel sebanyak 115, dengan nilai minimum -0,54 dan nilai maksimum 3,06 sedangkan nilai rata-rata 0,8458 dengan nilai standar deviasi 0,69151.
2. Variabel *Inventory Turnover* (X_2) memiliki sampel sebanyak 115, dengan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 5,06 sedangkan nilai rata-rata 2,0947 dengan nilai standar deviasi 0,83223.
3. Variabel *Size* (X_3) memiliki sampel sebanyak 115, dengan nilai minimum 3,03, dan nilai maksimum 3,47 sedangkan nilai rata-rata 3,3448 dengan nilai standar deviasi 0,10568

4. Variabel *Return On Asset* (Y) memiliki sampel sebanyak 115, dengan nilai minium 0,0009, dan nilai maksimum 0,5267 sedngkan rata-rata 0,138792 dengan nilai standar deviasi 0,1088292.

Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

1. Uji Normalitas Grafik Histogram. Plot grafik histogram berdistribusi normal dilihat dengan menunjukkan pola yang berbentuk seperti gunung tanpa melenceng ke kiri atau ke kanan.
2. Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot. Grafik normal p-plot berdistribusi normal karena menunjukkan gambaran pola data yang baik yaitu garis diagonal yang diikuti plot yang bergerak
3. Uji Kolmogrov Smirnov (K-S). Nilai Kolmogrov Smirnov dengan memakai pendekatan monte carlo sig. (2 tailed) sebesar 0,074 yang jauh diatas 0,05 (0,074 > 0,05) yang berarti nilai residual terdistribusi secara normalatau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Syarat asumsi kedua setelah normalitas adalah uji Multikolinearitas, dimana dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflaion Facor). Bila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

hasil uji multikolinearitas dari nilai tolerance dari variable *Current Ratio* sebesar 0,695, *Inventory Turnover* sebesar 0,986, dan *Size* sebesar 0,900 lebih besar dari 0,10 serta diperoleh nila VIF dari variabel *Current Ratio* sebesar 1,123, *Inventory Turnover* sebesar 1,015, dan *Size* sebesar 1,111 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Model regresi tergolong baik, apabila tidak terlihat adanya autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson.

nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1,913, sedangkandari tabel Durbin Watson dengan n=115 dan k=3 menunjukan nilai dU=1,7496 dan dL=1.6427. Dilihat dari pengambilan keputusan Durbin Watson maka nilai $du < dw < 4 - du$

(1,7496<1,913<2,2504), sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot* dan uji *glejser*.

Uji grafik *scatterplot* menggambarkan bahwa titik-titik tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji *glejser*.

Nilai signifikan variabel *Current Ratio* adalah $0,196 > 0,05$, nilai signifikan *Inventory Turnover* adalah $0,142 > 0,05$, dan nilai signifikan *Size* adalah $0,929 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada variabel independen *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Size* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil olah data, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari tabel 9 diatas adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,065 - 0,007LN_CR + 0,039LN_ITO - 0,001LN_Size$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 0,065. Artinya apabila keempat variabel independen dianggap konstan, maka nilai ROA yaitu sebesar 0,065.
2. Nilai koefisien *Current Ratio* (β_1) = -0,007, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara *Current Ratio* dan ROA, yang apabila CR meningkat sebesar satu satuan, maka ROA juga mengalami penurunan sebesar -0,007.
3. Nilai koefisien *Inventory Turnover* (β_2) = 0,039, menunjukkan arah hubungan yang searah (positif) antar *Inventory* dan ROA, yang apabila ITO meningkat sebesar satu satuan, maka ROA juga mengalami peningkatan sebesar 0,039.
4. Nilai koefisien *Size* (β_3) = -0,001, menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara *Size* dan ROA, yang apabila *Size* meningkat sebesar satu satuan, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,001.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi berfungsi dalam melihat besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai analisis koefisien determinasi data dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu 0,069 yang artinya 6,9% Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Size* dengan sisanya sebesar 93,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Dari uji F pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,807 > F_{tabel}$ sebesar 2,69 dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Size* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Uji Hipotesis

Secara parsial variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,442 > -1,981$) dengan sig $0,659 > 0,05$ maka hasil pengujian menunjukkan H_a ditolak H_o diterima, yang berarti secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis pertama ditolak (H_1) ditolak**. Menurut Setiawan (2015) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang dikarenakan terlalu tingginya aktiva lancar. Dalam suatu perusahaan apabila nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun menunjukkan adanya dana yang menganggur dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Armiansyah (2019) yang memaparkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara parsial variabel *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($3,269 > 1,981$) dengan sig $0,01 < 0,05$ maka hasil pengujian menunjukkan H_a diterima H_o ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis kedua diterima (H_2) diterima**. Menurut Iskarisma (2017) *Inventory Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu untuk mengetahui berapa kali jumlah barang yang tersedia kemudian dijual dalam satu tahun atau dalam periode yang ditetapkan perusahaan. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka semakin baik hubungannya dengan pengendalian biaya bagi

perusahaan yang berpengaruh pada kenaikan perolehan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Octaryna (2019) yang memaparkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Secara parsial variabel *Size* menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,007 > -1,981$) dengan $sig\ 0,994 > 0,05$ maka hasil pengujian menunjukkan H_a ditolak H_o diterima, yang berarti secara parsial variabel *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **hipotesis ketiga ditolak (H_3) ditolak**. Menurut Setiawan (2015) *size* atau ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti, dkk (2017) yang memaparkan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sedangkan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Kemudian *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Hasil uji secara simultan, menjelaskan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Size*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

REFERENSI

- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). *Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan*. *Jwem Stie Mikroskil*, 9(1), 13–20.
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover,*

- Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 08(06), 15.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Universita Diponegoro.
- Handayani, S. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Camel Yang Dimoderasi Oleh Size Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Daerah (Studi Pada Pd. Bank Daerah Provinsi Jawa Timur Yang Terdaftar Di Bank Indonesia)*. I(2), 95–110.
- Iskarisma, E. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Umur Perusahaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sahputra, A. W., Ramayana, E., Florensia, I., Sartika, S. I., & Januardin. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2, 2(September 2008), 261–273.
- Setiawan, E. (2015). “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt TO Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013*”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*. Volume 1, Nomor 1, Januari 2013.
- Widianti, Aisya. (2016). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.